

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah tersusun oleh dua komponen plasma bersifat cair dan sel darah yang bersifat padat. Darah punya tiga jenis yakni sel darah merah, sel darah putih dan trombosit. Sel darah memiliki peran penting dalam aktivitas tubuh manusia, salah satunya dalam sel darah merah memiliki peran sebagai transportasi Fungsi sel darah merah yang paling penting yaitu sebagai transportasi O₂ dan CO₂ yang menghubungkan paru-paru dan jaringan. Hemoglobin adalah sebuah protein yang terdiri dari tetramerik yang berasal dari sel darah merah dengan mengikat molekul non-protein, sedangkan senyawa besi-porfirin dapat disebut dengan heme (Gunadi, Mewo and Tiho, 2016). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2001, adalah <11> 12,0 g/dL untuk anak usia 5 hingga 11 tahun dan > 13,0 g/dL untuk anak laki-laki. Refrensi dari hb darah mendapatkan peran yang sangat penting untuk mendiagnosisi penyakit. Yang mana pada pemeriksaan kadar kemoglobin darah dapat menilai sejauh mana anemia dalam tubuh seseorang, setelah itu dapat mengukur bagaimana respons terhadap penggunaan obat anemia dan perkembangan penyakit yang berhubungan dengan anemia dan polisitemia (Laila, Zainar and Fitri, 2021). Kadar Hemoglobin yang dibawah angka normalnya dapat menyebabkan beberapa gangguan seperti lemas, mudah Lelah/capek, kurang energi, tidak nafsu makan, tidak bisa focus, pusing, stamina yang trs menurun dan pandangan blur, terutama pada saat kita terbangun dari posisi duduk (Gunadi dkk., 2016).

Anemia adalah suatu kondisi yang mana memiliki jumlah hb dibawah normal, mencegah darah membawa jumlah oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh manusia. Hemoglobin dianggap normal bila melebihi 12 g/dl (Tarwoto & Wartolah, 2019). Kadar hemoglobin darah yang rendah dapat menimbulkan gejala seperti lemas, letih, lesu, dan mudah lelah, yang dapat berujung pada penurunan produktivitas kerja yang dilakukan oleh manusia (Hendra & Rahmad, 2017).

Tingkat aktivitas fisik seseorang akan berdampak pada naik turunnya kadar Hb dalam darah. Ada tiga kategori aktivitas fisik: ringan, sedang, dan berat. Aktivitas fisik dengan intensitas sedang hingga tinggi berpotensi menimbulkan perubahan kadar Hb. Hemolisis intravaskular dapat mengurangi jumlah sel darah merah akibat aktivitas intens jangka panjang yang terus menerus. Dinding internal sel darah merah mengalami kerusakan mekanis saat bergerak melalui kapiler darah, yang menyebabkan hemolisis intravaskular. Penurunan kadar Hb mungkin dipengaruhi oleh kontraksi otot. Banyak variabel, termasuk usia dan jenis kelamin serta aktivitas fisik, berdampak pada kadar hemoglobin. latihan fisik teratur seseorang, kadar hemoglobin dapat dipengaruhi oleh aktivitas atau olahraga. Orang yang berolahraga teratur melihat sedikit peningkatan kadar hemoglobin, sedangkan mereka yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik berat yang berkepanjangan, seperti pekerja buruh bangunan, mengalami penurunan (Gunadi, Mewo and Tiho, 2016).

Pekerja buruh bangunan adalah salah satu pekerjaan yang membutuhkan kegiatan fisik yang berat. Sekelompok pekerja dengan pengetahuan untuk membangun bangunan dikenal sebagai pembangun. Intensitas kerja pekerja proyek berkisar dari sedang hingga intens, dan paparan mereka terhadap bahan kimia dalam bentuk uap,

debu, dan gas beracun, termasuk logam berat yang mengandung timbal, tidak dapat dibedakan (Marisa & Wahyuni, 2019).

Anemia prevalensi di Indonesia pada tahun 2013, dengan tingkat prevalensi 21,7% yang dilaporkan oleh Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas), mempengaruhi 18,4% pria dan 23,9% wanita. Pada tahun 2013, kelompok umur 15 sampai 24 tahun memiliki frekuensi anemia tertinggi (84,6%), diikuti oleh 25 sampai 34 tahun (33,7%), 35 sampai 44 tahun (33,6%), dan 45 sampai 54 tahun (24%). .

Prevalensi aktivitas fisik di Kota Tabanan berdasarkan jenis pekerjaan, khususnya buruh bangunan. Menurut data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali Tahun 2018, aktivitas fisik pada pekerja/pengemudi/pembantu rumah tangga adalah 85,33% untuk kategori terendah dan 14,67% untuk kategori tertinggi. Berdasarkan di mana Anda tinggal, terutama di daerah pedesaan, sebanyak 78,18 % untuk kategori terendah dan 21,82 untuk kategori tertinggi (RISKESDAS, 2018).

Lokasi penelitian dilakukan di Banjar Mundeh, Desa Nyambu, Kediri Tabanan. Sebagian besar masyarakat disini merupakan seorang pekerja buruh bangunan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat disini yang menjadi seorang pekerja buruh bangunan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, tetapi lebih dominan pada yang berjenis kelamin laki-laki atau kepala keluarga yang menafkahi keluarganya. Jumlah keseluruhan masyarakat di Banjar Mundeh, Desa Nyambu sebanyak 127 kepala keluarga, persentase pekerja buruh bangunan di Banjar Mundeh, Desa Nyambu, Kediri, Tabanan adalah sebanyak 20% baik itu perempuan dan laki-laki. Berdasarkan data puskesmas Kediri II, penyakit yang terkait dengan gangguan pada hemoglobin yaitu penurunan kadar hemoglobin (anemia) yang sering dialami

oleh masyarakat yang melakukan aktivitas fisik yang berlebihan, seperti pada pekerja buruh bangunan, dan petani.

Berdasarkan penelitian “Mendeskripsikan Kadar Hemoglobin Pada Pembangun” oleh Gunadi dkk., (2016), yang melibatkan 30 responden, semua laki-laki berusia antara 18 dan 51 tahun. Menurut penelitian tentang kadar hemoglobin, kisaran tertinggi adalah 17,5 g/dL, terendah 11,8 g/dL, terendah 15,25 g/dL mediannya, dan rata-rata 15,18 g/dL, dengan standar deviasi 1,105. Menurut hasil survei pekerja bangunan, 28 responden (93,4%) memiliki nilai hemoglobin yang normal, dalam kisaran normal, dan hanya satu responden yang memiliki kadar hemoglobin lebih tinggi dari nilai referensi normal atau lebih rendah dari nilai referensi normal (Gunadi dkk., 2016)

Pekerja buruh bangunan di Banjar Mundeh, Desa Nyambu, Kediri Tabanan banyak dari mereka telah mengalami kelelahan, kelelahan dan kelesuan, yang mana kelelahan dapat menyebabkan kadar hemoglobin turun akibat kekurangan oksigen di otak. Selain itu, mereka juga bekerja di lingkungan terbuka dengan resiko berbahaya, berjam-jam dari pukul 08.00. hingga pukul 18.00, dan terkapar sinar uv/debu dalam jangka waktu yang cukup lama, yang mengakibatkan konsumsi cairan berlebihan dan menyebabkan untuk penurunan kadar hemoglobin. Masalah ini sering diabaikan dan berkontribusi pada masalah kesehatan yang meliputi dehidrasi (Pustisari dkk., 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Buruh Bangunan di Banjar Mundeh Desa Nyambu Kediri Tabanan”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disusun oleh peneliti maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana “Gambaran Kadar Hemoglobin pada Pekerja Buruh Bangunan di Banjar Munde Desa Nyambu Kediri Tabanan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di Banjar Munde Desa Nyambu Kediri Tabanan

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik dari pekerja buruh bangunan di Banjar Munde Desa Nyambu Kediri Tabanan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan masa kerja
- b. Untuk mengukur kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di Banjar Munde Desa Nyambu Kediri Tabanan
- c. Untuk mendeskripsikan kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di Banjar Munde Desa Nyambu Kediri Tabanan berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang laboratorium khususnya pemeriksaan hemoglobin dengan metode POCT

b. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya pada pekerja buruh bangunan yang beresiko terkena penyakit anemia, dengan begitu dapat dilakukan pencegahan agar tidak terkena penyakit anemia

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca mengenai gambaran terhadap kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di Banjar Mundeh Desa Nyambu Kediri Tabanan.